

Analisis Pengaruh Modal Usaha terhadap Perkembangan Usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Wilayah Pesisir Madura

Rika Yuliana ^{1,*}, Vidi Hadyarti ²

¹ Manajemen; Universitas Trunojoyo Madura; Jl Telang, PO BOX 02 Kecamatan Kamal, Bangkalan Jawa Timur 69162 Indonesia, tel/fax: 031-3011146/ 031-3011506; e-mail: 190211100071@student.trunojoyo.ac.id

²Manajemen; Universitas Trunojoyo Madura; Jl Telang,PO BOX 02 Kecamatan Kamal, Bangkalan Jawa Timur 69162 Indonesia, telp/fax: 031-3011146/ 031-3011506; e-mail: vidi.hadyarti@trunojoyo.ac.id

* Korespondensi: e-mail: 190211100071@student.trunojoyo.ac.id

Diterima: 13/11; Review: 29/11; Disetujui: 07/12

Cara sitasi: Hadyarti V, Yuliana R. 2022. Analisis Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Wilayah Pesisir Madura. Jurnal Administrasi Kantor. 10 (2): 144-152.

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang memberikan kontribusi signifikan di Indonesia. Oleh karena itu, harus terus mengembangkan usahanya dengan memahami faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hubungan modal usaha dengan perkembangan usaha. Data bersumber dari pelaku UMKM di sekitar Pantai Slopeng dengan responden sebanyak 50. Data yang diperoleh diolah menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari modal usaha terhadap perkembangan usaha UMKM di wilayah pesisir Madura.

Kata kunci: Modal Usaha, Perkembangan Usaha, UMKM

Abstract: *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) one kind of business which make an important role to the country's economic. Therefore, it must continue to develop its business by understanding the factors that need to be considered. The conducted of this research is due analyze the relationship between business capital and the development of SMEs in the coastal area of Madura. The data is sourced from Micro, Small, Medium Enterprises as the subject of this research around the slopeng beach with 50 respondents. The results of the study indicate that there is a positive influence from business capital to the development of micro, small, and medium enterprisess around Slopeng beach of Madura.*

Keywords: *Business Capital, Business Development Micro, Micro Small Medium Enterprises*

1. Pendahuluan

Pengembangan UMKM merupakan hal yang perlu dibina dan ditingkatkan setiap tahunnya. Pemerintah memberikan perhatian yang besar kepada UKM dan menengah.. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan bagian terpenting dari pertumbuhan perekonomian negara. Menurut Fauzi (2014:793) keberadaan UMKM cukup penting

guna mengembangkan ekonomi lokal. Walaupun sumber daya manusianya sedikit, *omzet* dan aset, namun UMKM cenderung berkinerja lebih baik dalam: (1) produktivitas tenaga kerja, (2) Tercapainya tingkat produktivitas melalui investasi dan transformasi teknologi UMKM, (3) dipercaya mempunyai kualitas tersendiri. Pada tahun 2010-2019, partisipasi UMKM atas Produk Domestik Bruto (PDB) Negara tahun 2018 lebih tinggi 61,07% dibandingkan dengan usaha besar (38.93%), hal ini UMKM memberikan alokasi usaha yang lebih besar pada pelaku usaha daripada usaha besar [Siregar, 2022]

Pemerintah daerah telah melakukan upaya pemberdayaan UMKM dengan memberikan saran, dukungan, dan penyediaan fasilitas untuk meningkatkan daya saingnya [Florita et al., 2019]. Kehadiran UMKM memungkinkan pemerintah untuk mengatasi masalah ekonomi dan sosial di masyarakat khususnya pada kesenjangan pendapatan, kemiskinan dan pengangguran. Adapun permasalahan yang banyak dialami oleh UMKM yaitu desain produk yang terbatas, kurangnya inovasi terhadap produk, kualitas yang belum standar, daftar harga dan kapasitas yang terbatas, kurangnya jenis produk serta kontinuitas produk tidak terjamin.

Aktivitas UMKM merupakan sektor usaha yang berkembang dan konsisten dalam keuangan nasional. Krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 menunjukkan tidak mengurangi banyaknya UMKM dan pada tahun 2018 meningkat dari 85 juta menjadi 120 juta tenaga kerja [Siregar, 2022]. Dengan adanya data tersebut dapat dikatakan bahwa sektor UMKM ialah sub-sektor pelaku pasar yang memiliki potensi besar dalam perekonomian Indonesia. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang pemberdayaan UMKM menyatakan harus dilakukan secara inklusif dan berkelanjutan melalui pengembangan lingkungan yang kondusif dan optimal, sehingga dapat meningkatkan peran, kedudukan dan potensi UMK dan menengah guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan peraturan UU RI No.20 pasal 6 Tahun 2008 kriteria UMKM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria UMKM

Kriteria UMKM	Aset	Omzet
Usaha Mikro	<Rp50.000.000	<Rp300.000.000
Usaha Kecil	Rp50.000.000-Rp500.000.000	Rp300.000.000-Rp2.500.000.000
Usaha Menengah	Rp500.000.000-Rp10.000.000.000	Rp2.500.000.000-Rp50.000.000.000

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Keberadaan UMKM merupakan kekuatan perekonomian Indonesia yang mampu bertahan pada krisis ekonomi Indonesia maupun global. Menurut data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Sumenep bahwa:

Tabel 2. Peningkatan Jumlah UMKM Kabupaten Sumenep

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)
2017	226
2018	254
2019	287
2020	316

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Sumenep

Jumlah UMKM di Kabupaten Sumenep meningkat secara signifikan dari tahun 2017 hingga 2020. Jumlah UMKM pada tahun 2017 adalah 226 unit, meningkat 254 unit pada tahun 2018, 287 unit pada tahun 2019 dan 316 unit pada tahun 2020.

Keberhasilan untuk bertahan dalam masa krisis mampu menjadikan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah berkembang dengan baik. Walaupun adanya faktor-faktor kelambanan dari tahun sebelumnya, tetapi UMKM di Kabupaten Sumenep mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dari tahun ke tahun.

Dalam perkembangannya, terdapat berbagai kendala dalam pertumbuhan UMKM, salah satunya adalah masalah permodalan. Modal merupakan aspek yang penting dalam sistem produksi, tidak memiliki modal yang cukup akan mempengaruhi pada pendapatan [Fajar Istinganah et al., 2020]. Namun modal yang besar jika tidak dipergunakan dengan baik akan memperoleh pendapatan yang tidak stabil. Maka perlu adanya strategi guna menarik konsumen. Struktur Modal bisa didapatkan dari modal eksternal maupun internal atau modal individu. Modal eksternal didefinisikan sebagai kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Modal dibagi menjadi laba ditahan dan dialokasikan ke aset perusahaan. Bentuk modal mencapai nilai optimalnya ketika struktur hutang dan ekuitas dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut [Safitri and Khasan Setiaji, 2018] modal usaha dibedakan menjadi 3 yaitu: 1) modal investasi digunakan pada pemakaian jangka panjang. 2) modal kerja dikeluarkan tiap bulan sesuai dengan permintaan konsumen. Biasanya pemakaian ini untuk membeli persediaan barang dagangan dan memproduksi. Terdapat dua pengertian tentang modal kerja, yaitu aset lancar berlebih pada kewajiban jangka pendek (*net working capital*) dan modal

bruto atau bisa disebut *gross working capital*. 3) modal operasional artinya beban yang dikeluarkan setiap bulan seperti pembayaran listrik, air, gaji karyawan, dan lain sebagainya.

Kabupaten memiliki potensi wisata yang cukup signifikan di Madura. Potensi wisata ini perlu adanya pengoptimalan dalam hal yang positif agar masyarakat di sekitar juga mendapatkan dampaknya. Potensi pariwisata yang dapat dimanfaatkan yaitu Pantai yang berada di Kecamatan Dasuk tepatnya di Desa Semaan. Salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi pariwisata Pantai Slopeng yaitu dengan mengembangkan UMKM yang berada di sekitar Pantai tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan pada tahun 2018, Desa Semaan terdapat 209 UMKM yang belum produktif dalam perkembangan usahanya. Sehingga perlu adanya faktor-faktor perubahan agar UMKM yang ada di sekitar Pantai Slopeng dapat berkembang dan bersaing dengan UMKM yang lain.

Modal usaha sangat mempengaruhi perkembangan usaha di sebuah UMKM. UMKM akan sangat terbantu apabila modal yang didapatkan besar, namun harus dikelola dengan baik. Dari pemaparan latar belakang diketahui modal usaha memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi hanya mengenai Analisis Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Wilayah Pesisir Madura (studi kasus Pantai Slopeng Sumenep).

2. Metode Penelitian

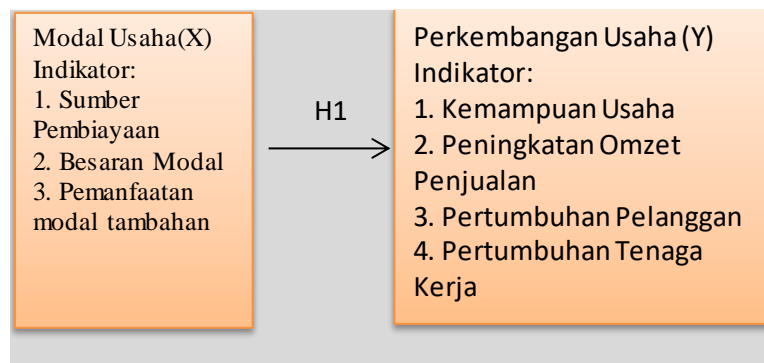
Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif suatu penelitian yang didasari oleh filosofi positivisme dan dipakai guna mempelajari sampel atau populasi, menghimpun data melalui alat penelitian, dan menelaah data statistik untuk menguji asumsi yang diterapkan. [Sugiyono, 2013]

Digunakan data primer yang terhimpun langsung melalui survei kepada pelaku UMKM di sekitar Pantai Slopeng Sumenep. Survei ini dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan mengisi kuesioner. Dari hasil pengisian kuesioner dilakukan uji validitas untuk mengecek informasi pernyataan yang tidak valid dan uji reabilitas pada kuesioner.

Populasi dalam model penelitian yaitu UMKM aktif di sekitar Pantai Slopeng Sumenep. Jumlah UMKM di sekitar Pantai Slopeng Sumenep adalah 50. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian, dimana pengambilan sampel dilakukan sesuai estimasi atau diarahkan pada target atau kelompok tertentu yang sesuai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. [Dr. Deni Darmawan, 2016]

Setelah data yang dibutuhkan terhimpun, dilakukan analisis teknik pengelolaan data. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menanggapi pernyataan yang terdapat pada uraian masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linier sederhana menggunakan software IBM SPSS versi 21.

Kerangka berpikir dalam penelitian dibutuhkan pada saat penelitian melibatkan dua variabel atau lebih. Maka Modal Usaha dapat berpengaruh pada Perkembangan Usaha UMKM di sekitar Pantai Slopeng yang dirumuskan dalam kerangka berpikir sebagai berikut.



Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Gambar 1 Kerangka berpikir

Mencermati ilustrasi di atas maka dapat diajukan hipotesis H₀ yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal usaha terhadap perkembangan usaha UMKM wilayah pesisir Madura, sedangkan H₁ yaitu ada pengaruh antara modal usaha terhadap perkembangan usaha UMKM wilayah pesisir Madura.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang didapatkan dari lapangan melalui alat ukur (kuesioner) selanjutnya dilakukan uji validitas dengan maksud mengetahui pernyataan valid atau tidak. Uji ini memakai 50 responden pelaku UMKM di sekitar Pantai Slopeng. Validasi dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka tidak valid. Diketahui $r_{\text{tabel}} 0,235$ didapatkan melalui rumus $N-2$

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Varibel	Item Pernyataan	Nilai Kritis	Rtabel (N-2)=50-2=48	Keterangan
Modal Usaha (X)	X.1	0,568	0,235	$R_{hitung} > r_{tabel}$ valid
	X.2	0,529	0,235	$R_{hitung} > r_{tabel}$ valid
	X.3	0,668	0,235	$R_{hitung} > r_{tabel}$ valid
	X.4	0,704	0,235	$R_{hitung} > r_{tabel}$ valid
	X.5	0,592	0,235	$R_{hitung} > r_{tabel}$ valid
	X.6	0,563	0,235	$R_{hitung} > r_{tabel}$ valid
Perkembangan Usaha (Y)	Y.1	0,739	0,235	$R_{hitung} > r_{tabel}$ valid
	Y.2	0,677	0,235	$R_{hitung} > r_{tabel}$ valid
	Y.3	0,815	0,235	$R_{hitung} > r_{tabel}$ valid
	Y.4	0,75	0,235	$R_{hitung} > r_{tabel}$ valid
	Y.5	0,8	0,235	$R_{hitung} > r_{tabel}$ valid

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Dari hasil penelitian yang diolah diketahui nilai kritis seluruh indikator X dan Y lebih besar dari r tabel. Hal tersebut dinyatakan valid karena telah sesuai persyaratan.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menyatakan apakah pernyataan yang peneliti berikan kepada responden dapat dipercaya. Variabel dinyatakan reliabel apabila memenuhi kondisi berikut: Cronbach's alpha >0,6 (reliabel), tetapi nilai alpha kurang dari 0,6 tidak reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keputusan
Modal Usaha (X)	0,61	Reliabel
Perkembangan Usaha (Y)	0,792	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Tabel 4. menunjukkan hasil perolehan nilai Cronbach's Alpha variabel X yaitu 0,61 sedangkan variabel Y 0,792. Sehingga hasil analisis di atas dapat dinyatakan kuesioner yang diajukan reliabel karena memenuhi syarat berdasarkan nilai cronbach's alpha >0,6. Indikator pada variabel X dan Y secara keseluruhan reliabel.

Tabel 5. Analisis Deskriptif (*Deskriptive Statistic*).

Modal Usaha terhadap perkembangan Usaha			
	Mean	Std. Deviation	N
Modal Usaha (X)	17	2,859	50
Perkembangan Usaha (Y)	14	2,978	50

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Uji analisis deskriptif menunjukkan rata-rata variabel Modal Usaha (X) dengan Perkembangan Usaha (Y), Modal Usaha (X)= 17 dan Perkembangan Usaha (Y)= 14. Diketahui kedua variabel yang diregresikan, yaitu Perkembangan Usaha (Y) dengan Modal Usaha (X); standar deviasi Y= 2,978 dan X= 2,859; Jumlah Subyek (N)= 50 orang

Tabel 6. Regresi Linear Sederhana

Model	Koefisien	T hitung	T tabel	Sig.	R ²
Constant	6,478	2,218		0,031	
Modal Usaha	0,514	4,154	2,011	0,00	0,249

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Tabel 6 merupakan regresi linear sederhana berguna dalam memperkirakan kenaikan dan penurunan suatu variabel independen dengan dependen serta hubungannya positif atau negatif. Sehingga didapatkan interpretasi model persamaannya yaitu:

$$Y = 6,478 + 0,514 X$$

Nilai $\alpha = 6,545$. Jika X tetap, maka Y = 6,478 satuan; nilai b = 0,536. Apabila nilai variabel X naik satu satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,536. Hal ini bisa disimpulkan jika perkembangan usaha naik atau meningkat, bila modal usaha ditingkatkan. Dilihat nilai koefisien determinasi (r^2) 0,249 berarti modal usaha mempunyai pengaruh sebesar 24,9% pada perkembangan usaha. Sisanya sebanyak 75,1% (100%-24,9%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung diketahui 4,154 dengan rumus $df = n - k$. N merupakan banyaknya sampel diperoleh dari lapangan, dan k = jumlah variabel. Maka banyaknya sampel dikurangi jumlah variabel ($df = 50 - 2 = 48$). Jadi t tabel sebesar 2,011. Karena $t_{hitung} (4,154) > t_{tabel} (2,011)$. Nilai signifikansi 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Secara signifikansi modal usaha mempengaruhi perkembangan usaha.

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan pada variabel Modal Usaha (X) mempunyai pengaruh terhadap Perkembangan Usaha (Y). Pada variabel bebas Modal Usaha (X) dan terikat Perkembangan Usaha (Y) uji reliabilitas didapatkan nilai Alpha $0,61 > 0,6$ dan $0,792 > 0,6$. Maka seluruh item pernyataan untuk variabel bebas dan terikat dinyatakan valid dan reliabel sehingga bisa diyakini semua pengukurannya tepat.

Bahwa dalam pengujian variabel Modal Usaha (X) terhadap Perkembangan Usaha (Y) pada UMKM di sekitar Pantai Slopeng Sumenep. Menunjukkan hasil signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$ atau H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat ditarik kesimpulan secara parsial Modal Usaha memiliki pengaruh terhadap Perkembangan Usaha UMKM di sekitar Pantai Slopeng Sumenep. Temuan ini mengikuti penelitian sebelumnya [Vijaya and Irwansyah, 2018] yang menyatakan tingginya sebuah modal usaha akan mempengaruhi perkembangan usaha begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian [Safitri and Khasan Setiaji, 2018] juga sejalan dengan penelitian ini, menunjukkan signifikansi 0,21 tandanya ada hubungan antara modal usaha dan perkembangan usaha.

Tetapi penelitian ini berlawanan dengan hasil yang ditemukan [Nabawi] bahwa modal usaha bukan merupakan faktor penghalang seorang pengusaha untuk mengembangkan usahanya, karena para pelaku bisnis bekerja dalam sistem kemitraan dan banyak produsen bersedia menjadi pemasok barang-barang yang jatuh tempo. Menurut [Junedi and Dwi Arumsari, 2021] pandangan tentang modal usaha bagi UMKM tidak hanya tentang bentuk uang saja, namun peralatan saat bekerja, lokasi usaha yang dipilih serta sumber daya manusia bukan faktor pendorong perkembangan usaha. Oleh sebab itu pelaku bisnis perlu mendapatkan pembinaan dan pendamping terkait interpretasi modal usaha terhadap aktivitas usaha.

4. Kesimpulan

Modal usaha dalam penelitian ini mempengaruhi perkembangan usaha UMKM wilayah pesisir Madura dilihat pada *uji t* (parsial) dengan tingkat sig. $0,00 < 0,05$. Hal itu dapat diartikan bahwa perkembangan usaha UMKM wilayah pesisir Madura ditentukan oleh besar kecilnya modal usaha yang dimiliki. Suatu usaha tidak akan berjalan tanpa modal produksi, maka hal pertama yang harus dilakukan guna memulai usaha adalah

menyediakan modal usaha. Modal usaha dapat bersumber dari modal sendiri atau dari pihak ketiga seperti bank konvensional atau syariah. Tingginya suatu modal usaha akan mempengaruhi pada perkembangan usaha UMKM di sekitar Pantai Slopeng Sumenep. Sehingga jika suatu UMKM mempunyai modal yang rendah maka tingkat perkembangannya juga rendah. Peningkatan modal memberikan dampak positif pada perkembangan usaha, karena UMKM berkesempatan memperbesar dan memperluas usahanya, secara otomatis juga akan memperbesar labanya.

Referensi

- Dr. Deni Darmawan. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. 312 p.
- Fajar Istinganah N, Pendidikan Ekonomi J, Ekonomi F. 2020. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM. *Eeaj* 9: 438–455.
- Florita A, Jumiati J, Mubarak A. 2019. Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Padang. *J. Manaj. dan Ilmu Adm. Publik* 1: 143–153.
- Gunawan I. 2017. Pengantar Statistika Inferensial. Ed.1. Jakarta: Rajawali Pers
- Handini S. Sukesu. Kanty H. 2019. Manajemen UMKM dan Koperasi: Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai. Surabaya: Unitomo Press
- Junedi, Dwi Arumsari M. 2021. Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM Madu Sari Lanceng. *MASTER J. Manaj. Strateg. Kewirausahaan* 1: 175–184.
- Hanim L. Noorman Ms. 2018. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha. Ed.1. Semarang: Unissula Press
- Nabawi N. Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha UMKM.
- Putri K. Pradhanawati A. Prabawani B. 2014. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha. *J. Ilm. Adm. Bis.* 4:1-10
- Safitri H, Khasan Setiaji. 2018. Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Econ. Educ. Anal. J.* 7: 792–800.
- Siregar. 2022. Analisis UU Cipta Kerja Dan Kemudahan Berusaha Bagi UMKM. *J. Ilm. Indones.* 7: 2003–2005.
- Sugiyono D. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. 189–190 p.
- Takhim M. Meftahudin M. 2018. Analisis Pengaruh Modal Usaha, kreatifitas dan Daya Saing Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Kasus pada Bengkel Las di Kabupaten Wonosobo). *J. Of. Econ. Manag. Acooun. and. Tech.* 1:65-73
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.
- Vijaya DP, Irwansyah MR. 2018. Pengaruh Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Startegi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Umkm Di Kecamatan Buleleng Tahun 2017. *Ekuitas J. Pendidik. Ekon.* 5.